

**EFEKTIVITAS PELAYANAN MELALUI INOVASI SISTER
PERI SI-PLUS (SISTEM TERPADU PELAYANAN GERIATRI
SINERGI DENGAN PAGUYUBAN LANSIA UNTUK SEHAT
DAN BERSINERGI DENGAN DINAS PERIKANAN DAN
DINAS PERTANIAN) DALAM MENGATASI MASALAH
KESEHATAN LANSIA**

(Studi di RSUD Grati Kabupaten Pasuruan)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik

Oleh

KUWES AL KORONI

NPM 22001091105



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
MALANG**

2025

RINGKASAN

Kuwes Al Koroni, 2025, NPM 22001091105 Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, Efektivitas Pelayanan Melalui Inovasi SISTER PERI SI-PLUS (Sistem Terpadu Pelayanan Geriatri Sinergi Dengan Paguyuban Lansia Untuk Sehat Dan Bersinergi Dengan Dinas Perikanan Dan Dinas Pertanian) Dalam Mengatasi Masalah Kesehatan Lansia (Studi di RSUD Grati Kabupaten Pasuruan), Dosen Pembimbing : (1) Dr. Hayat, S.AP., M.Si (2) Langgeng Rachmatullah Putra, S.AP., M.AP

Efektivitas, ketika ditinjau dari sisi input dan output, merujuk pada pencapaian sasaran organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang ada dengan cara yang efisien. Jika suatu tindakan dilaksanakan dengan benar dan menghasilkan hasil yang bermanfaat, tindakan tersebut dianggap efektif. Penyedia layanan terlibat dalam penyediaan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen layanan. Pemerintah menyelenggarakan sejumlah layanan untuk menegakkan kesejahteraan publik, termasuk layanan kesehatan, yang dapat diberikan secara terpisah atau dalam kombinasi dalam suatu organisasi untuk memelihara, meningkatkan, dan mencegah kesehatan, serta untuk mengobati dan menyembuhkan penyakit dan memulihkan kesejahteraan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.

Dengan salah satu permasalahan yang terjadi di Indonesia yaitu meningkatnya jumlah lansia dari tahun ke tahun yang mana pada saat ini sudah terdapat 11,75% penduduk lansia. Sedangkan penduduk lansia di kabupaten Pasuruan sendiri sebanyak 200,41 jiwa dan diproyeksikan pada tahun 2024 mencapai 212,61 jiwa. Oleh karena itu, RSUD Grati Kabupaten Pasuruan selaku rumah sakit yang merupakan pelantara pemerintah dalam memelihara kesehatan masyarakat membuat inovasi bernama SISTER PERI SI-PLUS yang ditujukan khusus untuk lansia mulai dari umur 60 tahun ke atas, yang mana sudah jarang sekali kesehatannya diperhatikan oleh sebagian pemerintah atau masyarakat karena dianggap tidak dapat melakukan aktivitasnya sehari-hari dikarenakan penurunan pada kesehatannya.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis keefektifan inovasi saudara perempuan dan faktor-faktor di balik inovasi saudara perempuan di Bupati Sisters Pasuruan. Dalam menilai efektivitas inovasi saudara perempuan ini, para peneliti menggunakan lima aspek Sutrisno (2007): program, tujuan, topikalitas, pencapaian tujuan, dan pemahaman perubahan konkret. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif

dengan pendekatan deskriptif yang dapat memberikan gambaran umum tentang Sister Sister Innovation sesuai dengan data dan fakta -fakta bidang ini.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu dari 5 aspek yang masih belum dikatakan efektif yaitu aspek pemahaman program dan ketepatan sasaran yang mana strategi informasi yang dilakukan RSUD Grati Kabupaten Pasuruan dalam mencapai keterjangkauan terhadap semua masyarakat lansia masih kurang dikarenakan sosialisasi hanya dilakukan di dalam rumah sakit saja dan melalui media sosial yang pastinya sebagian dari lansia tidak paham dengan penggunaan media sosial. Sehingga inovasi SISTER PERI SI-PLUS ini juga tidak dapat menjangkau ke seluruh masyarakat terutama lansia. Oleh karena itu, sosialisasi perlu dilakukan lebih merata seperti melakukan sosialisasi ke Balai Desa dan sosialisasi ke daerah-daerah terpencil atau yang jauh dari fasilitas kesehatan.

Kata Kunci: Inovasi, Pelayanan Kesehatan, Lanjut Usia



SUMMARY

Kuwes Al Koroni, 2025, NPM 22001091105 Public Administration Study Program, Faculty of Administrative Sciences, Islamic University of Malang, Effectiveness of Service Through Innovation SISTER PERI SI-PLUS (Integrated System of Geriatric Services in Synergy with the Elderly Association for Health and Synergy with the Fisheries Service and Agriculture Service) in Overcoming Elderly Health Problems (Study at RSUD Grati, Pasuruan Regency), Supervisor : (1) Dr. Hayat, S.AP., M.Si (2) Langgeng Rachmatullah Putra, S.AP., M.AP

Effectiveness, viewed from an input and output perspective, is the achievement of organizational goals through the effective use of available resources. If an action is carried out correctly and produces beneficial results, the action is considered effective. Service providers are involved in providing services that can meet the needs of service consumers. Governments provide a number of services to uphold public welfare, including health services, which can be provided separately or in combination within an organization to maintain, improve, and prevent health, and to treat and cure diseases and restore the well-being of individuals, families, groups, and communities.

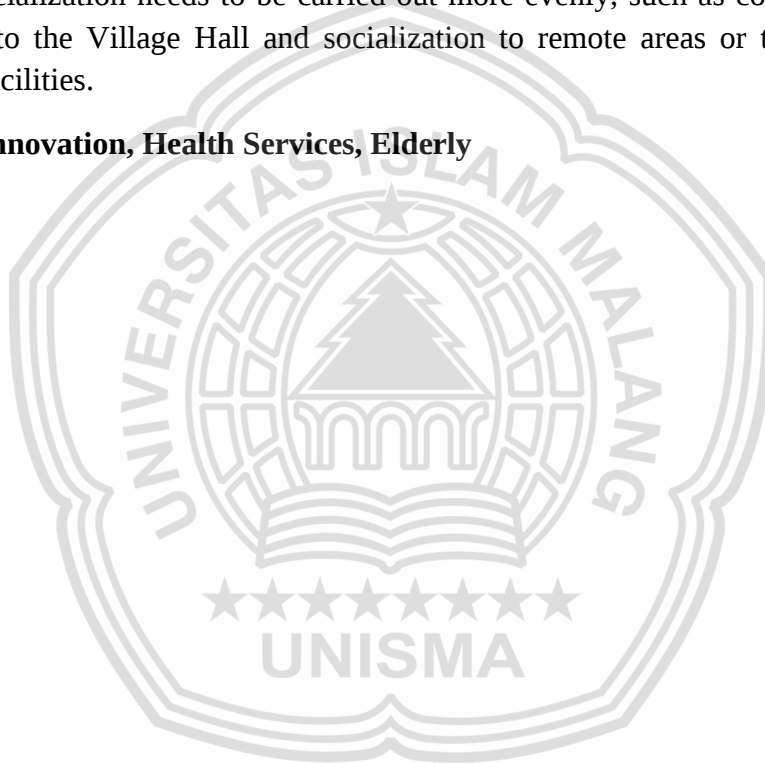
With one of the problems that occurs in Indonesia, namely the increasing number of elderly people from year to year, where currently there are 11.75% of the elderly population. Meanwhile, the elderly population in Pasuruan Regency itself is 200.41 people and is projected to reach 212.61 people in 2024. Therefore, RSUD Grati Pasuruan Regency as a hospital that is an intermediary for the government in maintaining public health has created an innovation called SISTER PERI SI-PLUS which is specifically intended for the elderly from the age of 60 years and above, whose health is rarely considered by some governments or communities because they are considered unable to carry out their daily activities due to declining health.

Therefore, the purpose of this study was to describe and analyze the effectiveness of the SISTER PERI SI-PLUS innovation and the driving and inhibiting factors of the SISTER PERI SI-PLUS innovation in addressing the health of the elderly at RSUD Grati Pasuruan Regency. In assessing the effectiveness of the SISTER PERI SI-PLUS innovation, researchers used 5 aspects by Sutrisno, (2007), namely program understanding, target accuracy, timeliness, goal achievement and real change. The research method used was qualitative research with a descriptive approach, which can provide an overview

of the SISTER PERI SI-PLUS innovation according to the data and facts in the field.

The results of this study are from 5 aspects that are still not considered effective, namely aspects of program understanding and target accuracy where the information strategy carried out by RSUD Grati Pasuruan Regency in achieving accessibility to all elderly people is still lacking because socialization is only carried out in the hospital and through social media which of course some of the elderly do not understand the use of social media. So that the SISTER PERI SI-PLUS innovation also cannot reach the entire community, especially the elderly. Therefore, socialization needs to be carried out more evenly, such as conducting socialization to the Village Hall and socialization to remote areas or those far from health facilities.

Keywords: Innovation, Health Services, Elderly



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Efektivitas, ketika ditinjau dari sisi input dan output, merujuk pada pencapaian sasaran organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang ada dengan cara yang efisien. Apabila suatu kegiatan dilakukan dengan tepat dan menghasilkan hasil yang baik, maka kegiatan tersebut dianggap efektif.

Menurut Robbins dalam Tika P. (2008), efektivitas mengukur seberapa sukses sebuah organisasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain, efektivitas merupakan alat ukur yang dipakai untuk menggambarkan seberapa baik suatu organisasi beroperasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Stoner (Kurniawan, 2005) mengungkapkan dengan jelas bahwa efektivitas sangat vital dalam meraih sasaran organisasi dan merupakan kunci utama bagi kesuksesan organisasi.

Sejauh mana suatu program atau kegiatan menghasilkan hasil dan keuntungan yang diantisipasi diukur dari efektivitasnya. Jika tujuan dapat dicapai sebaik mungkin dan dengan tingkat presisi yang tinggi dari perencanaan awal, maka tindakan tersebut dianggap efektif. Oleh karena itu, ada beberapa cara untuk menilai efektivitas dalam menilai seberapa baik suatu tujuan dicapai. Membandingkan rencana yang disepakati dengan hasil rencana yang direalisasikan merupakan cara lain untuk mengukur efektivitas. Jika tindakan dan upaya tidak selaras dan hasil yang diinginkan tidak tercapai, maka tindakan tersebut mungkin dianggap tidak efektif (Juli et al., 2023).

Inovasi, menurut Beck & Whistler dalam Hadi Prabowo et al. (2022), dikaitkan dengan sesuatu yang baru bagi individu, kelompok, masyarakat, atau keadaan tertentu. Penciptaan dan penggunaan sesuatu yang baru merupakan komponen dari inovasi itu sendiri. Dalam konteks ini, "baru" mengacu pada kebaruan daripada produk yang masih asli. Orisinalitas ini menunjukkan bahwa inovasi adalah proses pengembangan dan penggabungan elemen yang sudah ada sebelumnya dengan cara yang baru. Dimensi waktu dan ruang terkait dengan kebaruan itu sendiri. Ruang merupakan dimensi yang terkait dengan kebaruan. Ini menyiratkan bahwa meskipun suatu produk atau layanan dapat dianggap baru di satu lokasi, mungkin tidak di tempat lain.

Inovasi merupakan transformasi pengetahuan menjadi produk, metode, dan layanan yang dilaksanakan dengan cara yang lebih efektif, menurut Sutarno & Sc (2012), dikutip oleh Nadiatussilmi et al. (2022). Suatu inovasi dianggap efektif jika telah memenuhi tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Jika rasionalitas pelayanan publik terus berinovasi dalam menanggapi kebutuhan warganya, Hayat (2020) menambahkan. Karena layanan diperlukan untuk setiap bidang kehidupan, mustahil untuk memisahkan kegiatan layanan dari kehidupan manusia. Layanan publik pemerintah tidak berbeda. Usaha negara dalam memenuhi kebutuhan fundamental serta hak-hak sipil setiap individu terhadap barang, jasa, dan bantuan administratif dari penyedia layanan publik dikenal sebagai penyediaan layanan publik.

Untuk mencapai kehidupan yang bermartabat dan meningkatkan keberlanjutan, kualitas, serta kesejahteraan hidup, pemerintah harus berkontribusi

penuh dalam memenuhi tuntutan warga negaranya. Dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban pemerintahan, pelayanan publik berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan pemerintah. Menurut Umi Kalsum dkk. (2019), Pelayanan publik memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mengikuti standar pelayanan yang dibutuhkan.

Inovasi dalam pelayanan publik masih terus dikembangkan di berbagai tempat sebagai kerangka kerja untuk meningkatkan kualitas layanan. Istilah "pelayanan publik" mengacu pada semua bentuk layanan pemerintah, termasuk yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintah dan organisasi nonpemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan melaksanakan kebijakan yang ditetapkan dengan memanfaatkan semua perangkat dan sumber daya yang tersedia melalui prosedur kerja tertentu (Hayat, 2020).

Pelayanan publik merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan semua warga negara dan penduduk dalam memperoleh barang, jasa, serta pelayanan administratif yang disediakan oleh pihak penyelenggara sesuai dengan peraturan yang berlaku (Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 mengenai Pelayanan Publik). Ayat (7) lebih lanjut menekankan bahwa standar pelayanan adalah parameter yang digunakan untuk menilai kualitas layanan dan petunjuk dalam pelaksanaannya. Hayat (2017) mengungkapkan bahwa standar pelayanan juga mencerminkan komitmen dan janji dari penyelenggara kepada masyarakat dalam memberikan layanan yang berkualitas, cepat, mudah, terjangkau, dan terukur. Mengacu pada pengertian dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009, pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk menawarkan pelayanan maksimal

kepada masyarakat penerima layanan. Ini berarti bahwa penyelenggara harus menyediakan pelayanan yang berkualitas, sederhana, terjangkau, cepat, dan terukur bagi masyarakat. Langkah ini diambil untuk memulihkan kepercayaan masyarakat kepada pelayanan publik yang disediakan oleh pemerintah. Tantangannya terletak pada kebutuhan pemerintah untuk membangun infrastruktur yang memadai serta memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan terlatih guna merancang layanan publik yang bermutu (Hayat, 2017). Layanan yang baik dimotivasi oleh masyarakat di sektor publik dan oleh pelanggan di sektor swasta atau perusahaan. Bagaimana memberikan layanan berkualitas tinggi kepada penerima layanan harus menjadi prioritas utama. Jika pengguna layanan merasa senang, bisnis atau organisasi yang menyediakan layanan dapat dianggap telah menerapkan standar layanan yang dapat diterima.

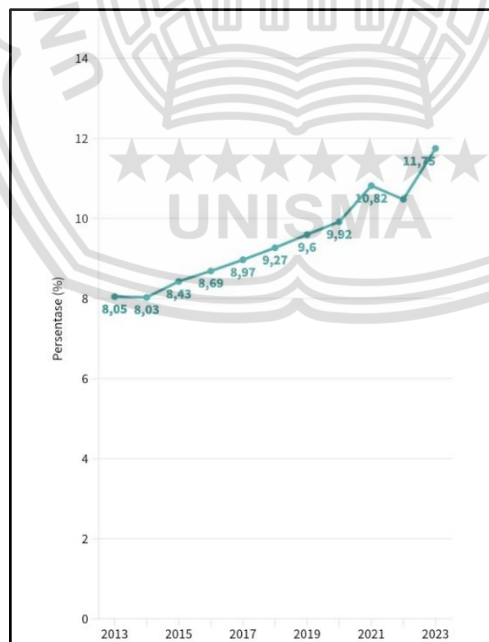
Pelayanan kesehatan adalah sebuah subsistem yang memfokuskan sasaran utamanya pada kelompok masyarakat dan bertujuan untuk menawarkan layanan pencegahan, menurut Prof. Dr. Soekidjo Notoatmojo. Pelayanan kesehatan mencakup semua tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi untuk menjaga, meningkatkan, mencegah, serta mengobati penyakit dan memulihkan kesehatan individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, seperti yang dijelaskan oleh Ervianingsih dan rekan-rekan (2020). Untuk menangani, mengendalikan, atau menormalkan masalah atau penyimpangan kesehatan yang ada di masyarakat, pelayanan kesehatan harus disesuaikan dengan kebutuhan individu atau komunitas. Dengan bertambahnya tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi, kebutuhan serta tuntutan kesehatan

publik juga akan mengalami peningkatan, sehingga semua upaya harus fokus untuk memperbaiki kinerja tenaga kesehatan dan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas tinggi. Kualitas pelayanan yang diterima oleh pasien adalah salah satu elemen yang memengaruhi keinginan mereka untuk kembali mengunjungi fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan kesehatan berkualitas (Hidayat, 2021).

Meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut tentunya akan berdampak pada aspek sosial, ekonomi, dan kesehatan kehidupan. Meskipun jumlah penduduk usia lanjut yang terus bertambah dapat membantu kemajuan pembangunan, namun pertumbuhan jumlah penduduk usia lanjut juga menimbulkan berbagai kendala. Penduduk usia lanjut dapat memberikan pengaruh positif apabila dalam kondisi kesehatan yang baik, aktif, dan produktif. Namun apabila kesehatannya menurun dan mengalami cacat berat, maka jumlah penduduk usia lanjut yang banyak dapat menjadi beban. Oleh karena itu, permasalahan penduduk usia lanjut merupakan permasalahan yang sangat penting karena apabila tidak ditangani dengan tepat dapat menjadi salah satu beban negara. Persiapan sejak dini diperlukan untuk mewujudkan penduduk usia lanjut yang produktif. Oleh karena itu, untuk mewujudkan penduduk usia lanjut yang sejahtera, diperlukan data tentang penduduk usia lanjut sebagai bahan pemetaan dan langkah kebijakan yang relevan (Statistik Kependudukan Tahun 2023). Agar penduduk usia lanjut dapat terus hidup secara sosial dan ekonomi yang sehat dan produktif, pemerintah berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan berkewajiban untuk menjaga kesehatan penduduk usia lanjut. Oleh karena itu,

pemerintah harus menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan dan membantu penduduk usia lanjut untuk tetap mandiri, produktif secara sosial dan ekonomi.

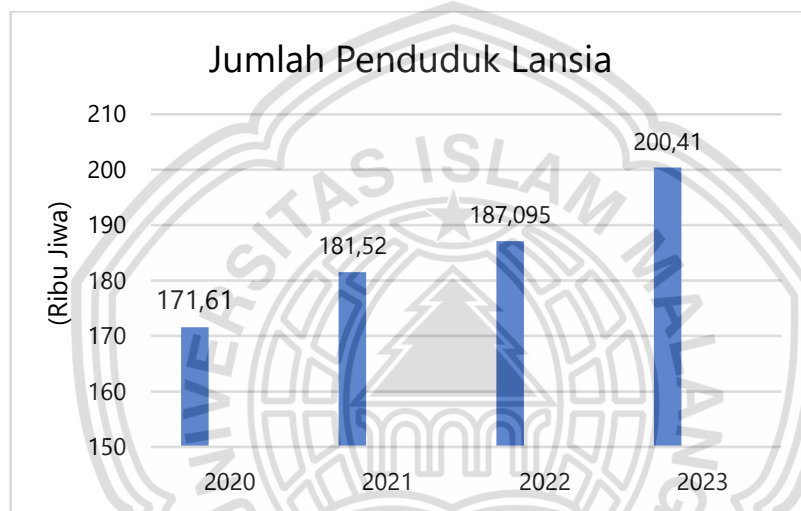
Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024, jumlah penduduk Indonesia saat ini mencapai 279,7 juta jiwa per Juni 2024, sedangkan jumlah penduduk pada tahun 2023 mencapai 278,8 juta jiwa atau naik 1,1% dari tahun lalu yang mencapai 275,7 juta jiwa. Menurut data BPS, persentase penduduk lanjut usia di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 11,75% atau naik 1,27% dari tahun sebelumnya yang sebesar 10,48% (bps.go.id, 2024). Selain persentase penduduk lanjut usia yang meningkat, rasio ketergantungan penduduk lanjut usia juga meningkat menjadi 17,08 pada tahun 2023, yang berarti setiap 100 orang usia kerja menanggung 17 orang lanjut usia (Statistik Penduduk Lanjut Usia, 2023).



Gambar 1. Penduduk Lansia di Indonesia tahun 2013-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Di Jawa Timur, proporsi penduduk lanjut usia pada tahun 2023 sebesar 15,57%, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 13,97% (jatim.bps.go.id, 2024). Di Kabupaten Pasuruan sendiri pada tahun 2023 terdapat 200,41 jiwa lanjut usia, lebih banyak dari tahun sebelumnya yang berjumlah 187.095 jiwa. Dan pada tahun 2024 diperkirakan akan mencapai 212,61 jiwa. (pasuruankab.bps.go.id, 2024).



Gambar 2. Penduduk Lansia di Kabupaten Pasuruan tahun 2020-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan (2024)

Untuk memastikan generasi lanjut usia di masa mendatang tetap sehat, produktif, dan berkualitas, layanan kesehatan bagi lanjut usia harus ditingkatkan. Pelayanan kesehatan bagi lanjut usia harus dimulai sejak dini, khususnya saat mereka berusia 45–59 tahun. Pembinaan kesehatan bagi lanjut usia melibatkan fokus pada faktor risiko yang harus dihindari untuk mencegah berbagai penyakit potensial. Oleh karena itu, unsur-unsur pencegahan yang diterapkan untuk meningkatkan kesehatan lanjut usia juga harus diperhatikan (Musfirah, 2022).

Kebutuhan lanjut usia akan lebih terpenuhi sepenuhnya sebagai hasil dari kemajuan ini. Permintaan akan kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan

perumahan serta perawatan bagi lanjut usia akan meningkat, yang akan memengaruhi beban ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan tidak terpenuhi, yang berdampak pada tidak terpenuhinya kebutuhan lanjut usia. Lanjut usia akan menghadapi perubahan fisik, emosional, sosial, dan kesehatan selain tantangan dalam memenuhi kebutuhan mereka. Seseorang akan mengalami kemunduran kesehatan secara bertahap seiring bertambahnya usia (Juli et al., 2023)

Meningkatnya jumlah lansia akan menimbulkan berbagai masalah jika tidak ditangani dengan baik, khususnya di bidang kesehatan. Lansia sering kali menderita berbagai macam penyakit (multimorbiditas), masalah fungsional, dan kondisi kesehatan yang buruk yang terkait dengan kelemahan atau kerapuhan. Banyak elemen yang saling terkait, seperti masalah fisik dan gangguan penyakit, yang dapat berdampak pada kesehatan lansia (Juli et al., 2023).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengartikan lansia sebagai individu yang sudah berusia enam puluh tahun atau lebih. Kelompok ini terdiri dari individu yang telah berada di fase akhir kehidupan mereka. Salah satu isu utama yang dihadapi oleh populasi tersebut adalah kesehatan, sehingga penguatan sektor kesehatan sangat penting bagi mereka. Penyakit yang berkaitan dengan proses penuaan merupakan salah satu tantangan kesehatan yang dialami oleh kelompok orang tua (Pangkahila, 2013).

Lansia pada umumnya mengalami proses penuaan yang melibatkan sejumlah perubahan. Lansia mengalami perubahan fisiologis, fungsional, kognitif, dan psikososial yang membuat mereka sulit menjalani kehidupan sehari-hari dan

membuat mereka merasa sakit. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap status kesehatan lansia (Potter et al., 2013). Sesuai dengan rencana Tuhan dan hukum alam, penuaan sering dianggap sebagai pengalaman alami manusia yang tidak perlu ditakuti (Pangkahila, 2013).

Rumah sakit berfungsi sebagai tempat pelayanan kesehatan yang menawarkan bantuan kepada individu, perawatan rawat jalan, dan penanganan gawat darurat. Karena hal ini, otoritas pemerintah telah merumuskan kebijakan untuk memastikan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam pelayanan bagi para lansia yang seringkali menghadapi berbagai tantangan kesehatan. Penyediaan layanan kesehatan geriatri di rumah sakit menjadi salah satu elemen penting dalam pelayanan kesehatan bagi lansia di Indonesia. Layanan ini dimulai dari pendekatan berbasis komunitas, puskesmas, dan lalu ke rumah sakit, lalu disusun secara bertahap untuk memenuhi kebutuhan kesehatan geriatri. Layanan kesehatan geriatri yang dilaksanakan di rumah sakit dikenal sebagai layanan geriatri berbasis rumah sakit. Menurut ppid.sumbarprov.go.id (2019), rumah sakit berperan sebagai pusat dan tempat rujukan bagi layanan kesehatan geriatri dasar. Lansia yang memenuhi syarat berikut: berusia 70 tahun ke atas dan memiliki setidaknya satu penyakit fisik atau mental, memiliki lebih dari satu penyakit fisik atau mental, atau mengalami satu penyakit dengan gangguan akibat penurunan fungsi organ. Sebuah pendekatan yang melibatkan berbagai disiplin ilmu diterapkan untuk menyelenggarakan layanan geriatri dengan cara yang terpadu (ppid.sumbarprov.go.id, 2019). Kebutuhan akan layanan geriatri pasti akan meningkat sejalan dengan penambahan jumlah populasi lansia di Indonesia,

namun ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, termasuk ketersediaan sumber daya, baik dari segi fasilitas fisik maupun lapangan kerja. Lansia dapat secara nyata menerima terapi rawat jalan di fasilitas pelayanan kesehatan. Namun, sebagian dari mereka belum memperhitungkan kemudahan akses lansia terhadap fasilitas tersebut, termasuk staf, perlengkapan medis, obat-obatan, laboratorium, dan kondisi fisik. Musfirah (2022).

Barangkali karena menganggap sakit akan membantu mereka mengatasi masalahnya, hanya satu dari empat lansia yang sakit dalam sebulan terakhir yang mencari perawatan rawat jalan. Pengobatan sendiri, pengobatan rawat jalan, keduanya (pengobatan sendiri dan pengobatan rawat jalan), atau tidak berobat sama sekali merupakan pilihan yang tersedia bagi mereka. (Halimsetiono, 2021). Beberapa inisiatif yang telah dilakukan di Indonesia dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan bagi lansia antara lain adalah pelayanan geriatri di rumah sakit dan puskesmas, perawatan di rumah bagi lansia berkebutuhan khusus, dan pendirian Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia atau Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu). Musfirah (2022).

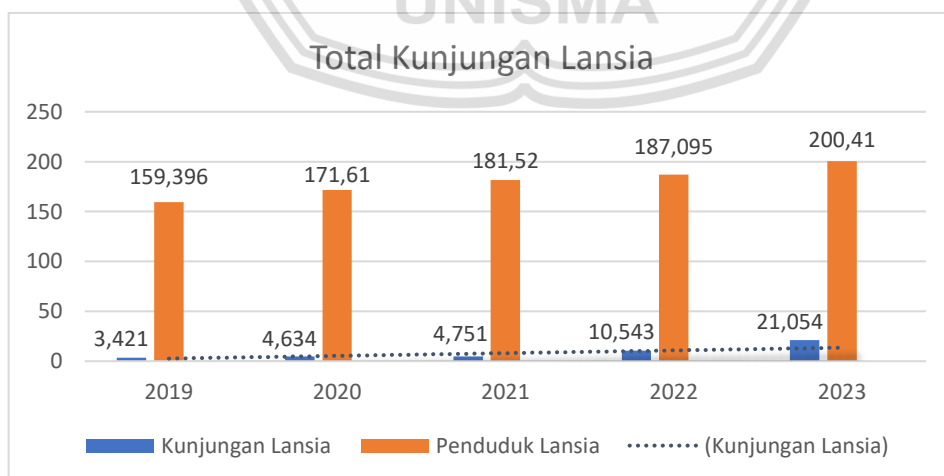
Selain itu, Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Grati juga terus menghadirkan ide dan kegiatan baru serta inisiatif dan inovasi terbaru untuk membantu masyarakat. Salah satunya adalah Sistem Pelayanan Geriatri Terpadu Bersinergi dengan Ikatan Lansia Bidang Kesehatan dan Sinergi dengan Dinas Perikanan dan Pertanian atau "SISTER PERI SI-PLUS". Sistem ini pertama kali berdiri pada 1 Maret 2022 dengan melibatkan Tim SISTER PERI SI-PLUS yang meliputi petugas IGD, ambulans gawat darurat, analis, apoteker, ahli gizi,

fisioterapis, dokter umum, dokter spesialis, dan bidan. Produk inovasi pertama yang dirancang khusus untuk lansia di Kabupaten Pasuruan ini diberi nama SISTER PERI SI-PLUS. Sejak berdiri pada tahun 2022, inisiatif SISTER PERI SI-PLUS yang digagas oleh drg. Dyah Retno Lestari, M.Kes, Direktur RSUD Grati ini telah membantu para lansia yang ingin berobat dengan memberikan layanan antar jemput gratis. Sebagai anggota Ikatan Lansia SISTER PERI SI-PLUS, mereka selalu dipersilakan untuk berkonsultasi dengan dokter di RS Grati. Lebih jauh, SISTER PERI SI-PLUS telah menyelenggarakan kegiatan di sepuluh kecamatan, yaitu Grati, Lekok, Nguling, Rejoso, Winongan, Pasrepan, Gondangwetan, Lumbang, Puspo, dan Tosari, di sekitar wilayah Kecamatan Grati.

Inovasi SISTER PERI SI-PLUS dirancang untuk membantu orang dewasa yang lebih tua yang ingin berobat tetapi menghadapi kendala seperti: 1) usia, karena orang yang lebih tua sering mengalami masalah kesehatan yang membuat mereka tidak dapat berjalan atau bepergian sendiri ke rumah sakit; 2) biaya, karena orang dewasa yang lebih tua yang menghadapi kesulitan keuangan tidak dapat menerima perawatan di rumah sakit. SISTER PERI SI-PLUS dari Grati Hospital adalah program perawatan kesehatan mutakhir yang dirancang khusus untuk pasien berusia 60 tahun ke atas. Inovasi layanan SISTER PERI SI-PLUS meliputi: (1) One Stop Service (tanpa antrean di klinik geriatri dengan registrasi online via WhatsApp (WA); (2) Home Visit ke rumah sakit; (3) Layanan Jemput Antar Pasien (ANJEM) menggunakan mobil khusus SISTER PERI; (4) Layanan Gawat Darurat Lansia di Rumah Berbasis Aplikasi QUICK RESPONSE “AVENGERS SISTER PERI” yang dapat diunggah di PlayStore; dan (5) Layanan

Kunjungan Dokter Khusus Terjadwal di Perkumpulan Prolanis Puskesmas Kabupaten Pasuruan (rsudgrati.pasuruankab.go.id, 2024). One Stop Service ini memberikan layanan dalam satu ruangan klinik geriatri. Kedua, layanan Home Visit yang diberikan kepada warga lanjut usia oleh Tim SISTER PERI yang terdiri dari paramedis, dokter spesialis, petugas laboratorium, fisioterapis, apoteker, dan ahli gizi. Hanya pasien lanjut usia yang kondisinya tidak memungkinkan untuk kontrol ke rumah sakit yang dapat mengikuti layanan ini. (rsudgrati.pasuruankab.go.id, 2024).

Berdasarkan informasi dari situs RSUD Grati, Kabupaten Pasuruan akan menerapkan inovasi SISTER PERI SI-PLUS pada tahun 2024. Tokoh masyarakat, Camat, Perangkat Desa, Puskesmas, Kader TP-PKK, dan paguyuban lansia puskesmas bersinergi untuk memfasilitasi dan mendukung setiap lansia yang ingin memeriksakan diri ke rumah sakit. Layanan SISTER PERI SI-PLUS ini tidak dipungut biaya sama sekali, inovasi ini dibiayai oleh anggaran Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) (rsudgrati.pasuruankab.go.id, 2024).



Gambar 3. Total Kunjungan Lansia di RSUD Grati Kabupaten Pasuruan tahun 2019-2023

Sumber: Proposal Sister Peri Si-Plus IGA (2024)

Hal ini sejalan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan Nomor 10 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan dan Retribusi Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Grati Kabupaten Pasuruan. Rumah Sakit Daerah Grati Kabupaten Pasuruan selama ini telah memberikan pelayanan kesehatan untuk menjaga kesehatan masyarakat, sehingga tidak hanya menjadi rumah sakit pemerintah, tetapi juga hadir untuk membantu masyarakat yang ingin mendapatkan pelayanan kesehatan secara cepat.

Untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan, Pemerintah Kabupaten Pasuruan terus berupaya meningkatkan kesejahteraan lansia, dengan tujuan untuk meningkatkan usia harapan hidup dan masa produktif. Peningkatan pelayanan kesehatan geriatri di rumah sakit merupakan salah satu upaya yang dilakukan. ... agar dapat menghasilkan pelayanan yang benar-benar dapat meningkatkan kualitas hidup penduduk lansia.

Meskipun telah dikembangkan dan diterapkan dengan baik, inovasi SISTER PERI SI-PLUS masih menghadapi berbagai tantangan. Karena inovasi ini hanya melakukan sosialisasi di rumah sakit, salah satu tantangannya adalah belum meratanya sosialisasi. Mereka hanya berfokus pada pembuatan inovasi melalui media elektronik, yang tentu saja membingungkan sebagian lansia. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan keterlibatan masyarakat, terutama di kalangan lansia, dengan inovasi SISTER PERI SI-PLUS tanpa dukungan keluarga mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, inovasi ini perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui hakikat dan cakupan manfaat yang dirasakan oleh lansia sebagai

sarana peningkatan layanan kesehatan bagi lansia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut dengan penelitian berjudul **“Efektivitas Pelayanan Melalui Inovasi SISTER PERI SI-PLUS (Sistem Terpadu Pelayanan Geriatri Sinergi Dengan Paguyuban Lansia Untuk Sehat Dan Bersinergi Dengan Dinas Perikanan Dan Dinas Pertanian) Dalam Mengatasi Masalah Kesehatan Lansia (Studi di Rsud Grati Kabupaten Pasuruan)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas inovasi SISTER PERI SI-PLUS dalam mengatasi kesehatan lansia di RSUD Grati Kabupaten Pasuruan?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat inovasi SISTER PERI SI-PLUS dalam mengatasi kesehatan lansia di RSUD Grati Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis sejauh mana efektivitas inovasi SISTER PERI SI-PLUS dalam mengatasi kesehatan lansia di RSUD Grati Kabupaten Pasuruan

2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendorong dan penghambat inovasi SISTER PERI SI-PLUS dalam mengatasi kesehatan lansia di RSUD Grati Kabupaten Pasuruan

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tersebut, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan pengetahuan, terutama dalam ranah administrasi publik yang berhubungan dengan isu pelayanan publik.

2. Secara praktis

- a. Menyediakan informasi yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan bukan hanya sekadar teori untuk mendukung penyediaan layanan kesehatan oleh pemerintah, khususnya bagi lansia.
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa tersedia layanan kesehatan bagi lansia

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan proposal skripsi ini sebagaimana dijelaskan dalam rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, keuntungan penelitian, dan metodologi tesis semuanya dibahas dalam bab ini. Latar belakang,

yang menjadi dasar penelitian peneliti, dan rumusan masalah, yang menetapkan topik penelitian, dibahas dalam bab ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Selain konsep-konsep yang terkait dengan pembahasan penelitian, seperti pemahaman tentang efektivitas, pelayanan publik, pelayanan kesehatan, lansia, dan SISTER PERI SI-PLUS di RSUD Grati Kabupaten Pasuruan, bab ini juga memuat penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan oleh peneliti. Selain itu juga memuat kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Untuk menilai dan menyelesaikan isu-isu yang telah dibahas pada bab sebelumnya, pada bab ini akan dijelaskan mengenai berbagai tipe penelitian, fokus utama penelitian, pemilihan lokasi dan tempat penelitian, sumber data, cara pengumpulan data, alat yang digunakan dalam penelitian, metode analisis data, serta validitas data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Deskripsi lokasi penelitian dibahas dalam Bab 4, yang juga mencakup ikhtisar struktur lokasi, kegiatan dan fungsi utama, visi dan misi, serta karakteristik demografi dan geografis.

BAB V TEMUAN-TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas atau merangkum pembahasan tentang temuan-temuan yang diperoleh di lapangan, serta temuan-temuan yang diperoleh melalui hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara.

BAB VI PENUTUP

Bab terakhir ini akan menarik kesimpulan dari semua pembahasan bab sebelumnya dan menyertakan rekomendasi yang mungkin berguna untuk dipertimbangkan saat melangkah maju.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, artinya bahwa inovasi SISTER PERI SI-PLUS mampu mengatasi masalah kesehatan pada lansia di RSUD Grati Kabupaten Pasuruan. Misi rumah sakit ini adalah memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan tepat waktu kepada lansia agar mereka menjadi manusia yang tangguh, tangguh, dan produktif.

1. Efektivitas inovasi SISTER PERI SI-PLUS dalam mengatasi kesehatan lansia di RSUD Grati Kabupaten Pasuruan oleh Sutrisno (2007) sebagai berikut:

Pada aspek pemahaman program menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan masih kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat karena hanya dilakukan di dalam lingkungan rumah sakit saja dan dilakukan melalui media sosial yang bisa dibilang untuk mereka yang sudah tua tidak memahami penggunaan media sosial. sedangkan untuk pasien lansia sendiri yang sudah mendapat pelayanan kesehatan tersebut tidak paham dengan adanya inovasi SISTER PERI SI-PLUS karena mereka datang ke rumah sakit hanya untuk sembuh tanpa mengetahui adanya inovasi tersebut. Kemudian pada aspek ketepatan sasaran menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan masih kurang efektif. Karena mereka memang menyediakan pelayanan untuk lansia. Akan tetapi, meskipun kunjungan meningkat setiap tahunnya masih belum dapat memaksimalkan

pelayanan SISTER PERI SI-PLUS untuk semua lansia yang ada di Kabupaten Pasuruan karena dari semua jumlah lansia di Kabupaten Pasuruan sebanyak 200,41 jiwa sedangkan yang mendapatkan pelayanan tersebut hanya 21,054 jiwa.

Dalam aspek ketepatan waktu menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan sudah efektif. Hal ini dikarenakan setiap pemeriksaan dan kegiatan yang sudah diberikan oleh rumah sakit terus dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Salah satunya melalui layanan aplikasi Kegawatdaruratan Lansia, Home Visit dan Antar Jemput gratis, yang mendapat respon positif dari pasien geriatri karena sudah dilakukan dengan cepat dan tanggap oleh petugas SISTER PERI SI-PLUS sehingga layanan tersebut menjadi sangat efektif dan efisien untuk keberlangsungan pemeriksaan kesehatan bagi lansia. Kemudian pada aspek ketercapaian tujuan menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan sudah efektif. Hal ini karena dalam membentuk inovasi SISTER PERI SI-PLUS ini mereka mempunyai sebuah tujuan untuk meningkatkan kunjungan lansia, mendekatkan pelayanan kesehatan kepada lansia, meningkatkan kesadaran dalam menjaga kesehatan lansia di usia senja dan memberdayakan para lansia menuju lansia yang sehat, kuat tangguh dan produktif. Semua hal tersebut tercapai sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan dari sebelumnya dilihat dari kunjungan pasien lansia yang meningkat dari tahun ke tahun dan dapat melakukan pola hidup sehat melalui kegiatan penunjang seperti senam bersama, kebun lansia dan budidaya ikan.

Dan dalam aspek perubahan nyata menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan sudah efektif. Hal ini dikarenakan oleh sebagian lansia yang mengatakan bahwa dengan adanya inovasi ini mereka sangat terbantu dan puas karena dengan pelayanan SISTER PERI SI-PLUS ini mereka yang tadinya kurang mengerti tentang pentingnya menjaga kesehatan di usia tua menjadi paham, bahwa dengan menjaga pola makan dan pola hidup sehat yang baik sangat penting di usianya yang sudah rentan terhadap penyakit. Jadi di dalam inovasi SISTER PERI SI-PLUS ini mereka dapat memperoleh pemeriksaan kesehatan yang baik, pola makan yang baik dan tetap menjaga kesehatan yang baik melalui kegiatan-kegiatan yang sudah disediakan oleh RSUD Grati Kabupaten Pasuruan seperti senam bersama, berkebun dan budidaya ikan, yang tentunya bukan hanya untuk dapat beraktivitas tetapi juga akan mendapatkan penghasilan dari panen yang nantinya sudah dihasilkan oleh lansia.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat inovasi SISTER PERI SI-PLUS dalam mengatasi kesehatan lansia di RSUD Grati Kabupaten Pasuruan artinya sebagai berikut:

- a. Faktor Pendorong

Dalam pemberian pelayanan kesehatan kepada lansia terdapat faktor pendorong yaitu: (1) Sarana dan Prasarana yang disediakan klinik geriatri yang mana RSUD Grati Kabupaten Pasuruan telah menyediakan klinik khusus lansia yaitu klinik geriatri sendiri agar tidak bercampur dengan pasien umum lainnya. Kemudian ada kebun lansia SISTER PERI SI-PLUS yang mana RSUD Grati Kabupaten Pasuruan juga sudah menyediakan lahan

untuk kebun lansia SISTER PERI SI-PLUS. Kebun tersebut disediakan untuk kegiatan penunjang bagi lansia yang di dalamnya terdapat kebun lansia untuk menanam tanaman toga atau sayuran serta disediakan juga yaitu budidaya ikan. Untuk mensukseskan kebun lansia SISTER PERI SI-PLUS tersebut RSUD Grati Kabupaten Pasuruan bekerjasama dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian serta Dinas Perikanan; (2) Sumber Daya Manusia Kesehatan yang mana dalam sarana prasarana ini sudah memadahi sehingga menjadikan inovasi ini mendapat respon positif dari masyarakat karena sudah memberikan pelayanan kesehatan yang cepat, tepat dan tanggap. Mereka saling bekerjasama dalam memberikan pelayanan kesehatan terbaik untuk menangani berbagai keluhan pasien geriatri.

b. Faktor Penghambat

Faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan inovasi SISTER PERI SI-PLUS ini yaitu faktor penghambat dalam pelaksanaan inovasi SISTER PERI SI-PLUS ini datang dari lansia itu sendiri yaitu: (1) Kurangnya Kesadaran Lansia terhadap kesehatan. Hal ini terjadi karena, jika mereka merasa sakit mereka tidak perlu memeriksakannya ke rumah sakit cukup dengan meminum obat saja mereka sudah bisa sembuh sendiri atau terkadang mereka harus menunggu sakit parah dulu baru berobat ke rumah sakit. Hal ini juga terjadi karena kurangnya sosialisasi atau penyuluhan dari RSUD Grati Kabupaten Pasuruan karena mereka hanya fokus pada sekitar rumah sakit saja, sehingga mereka kurang informasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan di usia tua; (2) Kendala Transportasi, yang mana

sebagian lansia sudah tidak mampu berjalan atau bepergian sendiri untuk berobat ke rumah sakit atau jika ingin mengikuti kegiatan di RSUD Grati Kabupaten Pasuruan serta sebagian lansia yang kurang pendampingan dari keluarga. Untuk itu, RSUD Grati Kabupaten Pasuruan menyediakan mobil antar jemput gratis untuk memudahkan lansia yang ingin berobat kerumah sakit atau ketika ingin mengikuti serangkaian kegiatan yang sudah disediakan oleh RSUD Grati Kabupaten Pasuruan; (3) Kendala Fisik, yang mana sebagian lansia yang sudah mengalami kemunduran fisik yang tentunya tidak dapat melakukan aktivitas seperti biasanya. Hal tersebut yang menjadikan mereka tidak dapat datang sendiri untuk berobat kerumah sakit atau tidak dapat mengikuti kegiatan yang sudah disediakan oleh RSUD Grati Kabupaten Pasuruan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran bahwa RSUD Grati Kabupaten Pasuruan dalam memberikan pelayanan kesehatan sudah cukup baik akan tetapi perlu ditingkatkan lagi agar seluruh masyarakat Kabupaten Pasuruan dapat paham dengan adanya inovasi SISTER PERI SI-PLUS serta inovasi tersebut juga dapat menjangkau ke seluruh lansia di Kabupaten Pasuruan yang membutuhkan pelayanan kesehatan tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbaiki aspek-aspek yang belum dilaksanakan dengan maksimal yaitu pada aspek pemahaman program dan ketepatan sasaran. Dalam aspek pemahaman program yaitu sejauh mana program dipahami oleh masyarakat lansia di luar rumah sakit. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Adanya sosialisasi ke Balai Desa
2. Adanya sosialisasi ke daerah-daerah terpencil atau jauh dari keramaian
3. Adanya sosialisasi diselingi dengan pemberian konsumsi atau sembako

Hal seperti itu perlu dilakukan, karena terkadang masyarakat pelosok desa lebih mementingkan pekerjaannya daripada kesehatannya dan juga agar masyarakat mau menghadiri atau mengikuti sosialisasi tersebut sehingga nantinya memahami dengan adanya inovasi SISTER PERI SI-PLUS serta mengetahui pentingnya kesehatan terutama pada masa tua. Dengan meratanya sosialisasi ini juga dapat menjangkau ke seluruh lansia sesuai dengan sasaran dari inovasi SISTER PERI SI-PLUS ini dibentuk.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam proses penelitian ini, ditemukan sejumlah keterbatasan. Keterbatasan ini mungkin menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan oleh peneliti di masa mendatang saat menyempurnakan penelitian mereka, karena penelitian ini sendiri tidak diragukan lagi memiliki kekurangan yang harus terus diperbaiki dalam penelitian berikutnya. Di antara keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan akses terhadap data terbaru membatasi hasil penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya sebaiknya dapat memperoleh data terbaru untuk meningkatkan validitas hasil penelitian ini.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena tidak ada data atau informasi terkait dengan topik ini sebelumnya, sehingga tidak ada penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai pembanding.

3. Tidak ada kegiatan penunjang ketika penelitian ini dilakukan sehingga menjadi hambatan bagi peneliti ketika ingin melakukan dokumentasi mengenai kegiatan penunjang untuk pasien



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arifin Syamsul., dkk. (2016) Buku Ajar Dasar-Dasar Manajemen Kesehatan [Internet], Banjarmasin, Pustaka Banua. [Diakses 13 Maret 2024]
- Ervianingsih., dkk. (2020) Kebijakan & Manajemen Pelayanan Kesehatan [Internet], Bandung, Widina Bhakti Persada Bandung. [Diakses 13 Maret 2024]
- Ekasari, Fatma., dkk. (2018) Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep Dan Berbagi Intervensi [Internet], Malang, Wineka Media. [Diakses 4 Juli 2024]
- Fiantika, Feny Rita., dkk. (2022) Metodologi Penelitian Kualitatif [Internet], Sumatera Barat, PT.Global Eksekutif Teknologi. [Diakses 10 Januari 2024]
- Hayat. (2017) Manajemen Pelayanan Publik. Jakarta, PT Rajagrafindo Persada
- Hayat. (2018). Kebijakan Publik: Evaluasi, Reformasi dan Farmasi. Malang, Intrans Publishing
- Hayat., dkk. (2018). Reformasi Kebijakan Publik (Perspektif Makro dan Mikro) [Internet], Jakarta, Prenadamedia Group. [Diakses 25 Juli 2024]
- Hertati, Diana. (2020) Efektivitas Pelayanan Surat Izin Usaha Perdagangan Melalui Surabaya Single Windows Di Unit Pelayanan Terpadu Satu Atap Surabaya Pusat Kota Surabaya [Internet], Surabaya, CV. Mitra Sumber Rejeki. [Diakses 4 Juni 2024]
- Hermawan, Sigit. & Amirullah. (2016) Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif [Internet], Malang, Media Nusa Creative. [Diakses 17 Desember 2024]
- Kristiyanti Mariana. (2023) Metode Penelitian [Internet], Semarang, CV. Pustaka STIMART AMNI Semarang. [Diakses 10 Januari 2024]
- Listyorini, Meria Woro., dkk. (2023) Konsep Depresi Lansia Dan Asuhan Keperawatan [Internet], Lakeisha. [Diakses 4 Juli 2024]
- Miles, Matthew B., dkk. (2014) Qualitative Data Analysis. California, SAGE Publications, Inc
- Mujaidi. & Siti Rachmah. (2022) Buku Ajar Keperawatan Gerontik [Internet], Mojokerto, STIKes Majapahit Mojokerto. [Diakses 14 Maret 2024]
- Ohoiwutun, Yosephina & Ilham. (2022) Inovasi Pelayanan Adminduk (Dinas Kependudukan & Pencatatan Sipil Kota Jayapura [Internet], Jawa Tengah, Wawasan Ilmu. [Diakses 14 Maret 2024]
- Pahleviannur Muhammad R., dkk. (2022) Metodologi Penelitian Kualitatif [Internet], CV Pradina Pustaka Grub. [Diakses 10 Januari 2024]

- Prasodjo, Tanggul. (2020) Manajemen Pelayanan Publik [Internet], Yogyakarta, Zahir Publishing. [Diakses 10 Juni 2024]
- Prabowo, Hadi., dkk. (2022) Inovasi Pelayanan Pada Organisasi Publik [Internet], Bandung, PT Remaja Rosdakarya. [Diakses 7 Agustus 2024]
- Rachman, Marjoni. (2021) Manajemen Pelayanan Publik [Internet], Tahta Media Group. [Diakses 10 Juni 2024]
- Sutrisno, Edy. (2018) Budaya Organisasi [Internet], Jakarta, Kencana Prenadamedia Group. [Diakses 15 Maret 2024]
- Susilowati, Ellya. (2019) Manual Book (Inovasi Segar Kemari) [Internet], Bogor. [Diakses 28 April 2024]
- Sarbani, Dwi., dkk. (2019) Gizi Geriatri [Internet], Surakarta, Muhammadiyah University Press. [Diakses 4 Juli 2024]
- Suwarno, Yogi. (2008) Inovasi di Sektor Publik [Internet], Jakarta, STIA-LAN Press. [Diakses 7 Agustus 2024]
- Statistik Penduduk Lanjut Usia. (2023), Badan Pusat Statistik.

Skripsi/Jurnal

- Asiah, Nur. (2023). Pelaksanaan Program Posyandu Lansia Di Gompang Cot Lamme Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar (Studi Di Gampong Cot Lamme Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar). [Internet]. Diunduh dari: <https://repository.arraniry.ac.id/31106/1/Nur%20Asiah%2C%20180802001%2C%20FISIP%2C%20IAN%2C%20085270617021.pdf> [Diakses 15 Maret 2024].
- Asis, Abdul. (2017). Efektivitas Program Day Care Service Terhadap Pelayanan Sosial Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa. [Internet]. Diunduh dari: <http://repository.uin-alauddin.ac.id/8125/1/Abdul%20Asis.pdf> [Diakses 15 Maret 2024].
- Ainiah, Siti Nur., dkk. (2021). Implementasi Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) Di RW 1 Kelurahan Polowijen (Studi Kasus Pada Pos Pelayanan Terpadu Lansia Kelurahan Polowijen Kecamatan Blimbing Kota Malang). [Internet], 1 (12) Mei. Diunduh dari: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=inovasi+pelayanan+kesehatan+lansia+&btnG=#d=gs_qabs&t=1719413278014&u=%23p%3DK0D4q5NWsv0J [Diakses 26 Juni 2024].

- Furtuna, Dewi K. (2012). Usia Lanjut Dan Permasalahannya. [Internet], 1 (2) November, pp.1-9. Diunduh dari: <<https://ejournal.upr.ac.id/index.php/JISPAR/article/view/351>> [Diakses 10 Januari 2024].
- Duha, Juli Kriswanti J.V., dkk. (2023) Efektivitas Pelayanan Sosial Lanjut Usia Di Pondok Lansia Tulus Kasih Kota Bandung. [Internet], 22 (1) Juni, pp.3-4. Diunduh dari: <<https://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/peksos/article/download/402/451>> [Diakses 3 Maret 2024].
- Hayat. (2016). Peneguhan Reformasi Birokrasi melalui Penilaian Kinerja Pelayanan Publik. [Internet], 20 (2) November, pp.175-188. Diunduh dari: <https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Peneguhan+Reformasi+Birokrasi+melalui+Penilaian+Kinerja+Pelayanan++Publik&btnG=#d=gs_qabs&t=1722957873756&u=%23p%3DX6TE-tXcNYsJ> [Diakses 6 Agustus 2024].
- Hayat. (2020). Paradigma Good Governance Menuju Shared Governance Melalui Reformasi Birokrasi dan Inovasi Pelayanan Publik. [Internet], 8 (1) Januari, pp 1-23. Diunduh dari: <<https://journal.umpo.ac.id/index.php/aristo/article/view/HH/1190>> [Diakses 6 Agustus 2024].
- Hidayat, Eka Wahyu. (2021). Efektivitas Pelayanan Publik Dasar Bidang Kesehatan Di Kabupaten Lebak. [Internet]. Diunduh dari: <<http://repo.jayabaya.ac.id/659/1/Efektifitas%20Pelayanan%20Publik%20Dasar.pdf>> [Diakses 15 Maret 2024].
- Kuswati, Ratna Esa. (2017). Kualitas Pelayanan Publik Di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul. [Internet]. Diunduh dari: <https://eprints.uny.ac.id/56050/1/29.SKRIPSI%20FULL_RATNA%20ESA%20KUSWATI_12402241050.pdf> [Diakses 28 April 2024].
- Kalsum, Umi., dkk. (2019). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kebijakan UU No. 10 Tahun 2017 Tentang Program Keluarga Harapan pada Desa Tamansari Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang). [Internet], 13 (6) pp.70-76. Diunduh dari: <https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=implementasi+PKH+hayat&btnG=#d=gs_qabs&t=1722958129398&u=%23p%3DvOmQH_2IDpEJ> [Diakses 6 Agustus 2024].

- Musfirah, Andi. (2022). Gambaran Pelayanan Dan Kebutuhan Kesehatan Lansia DI Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Makassar. [Internet]. Diunduh dari: <http://repository.unhas.ac.id/18583/2/R011211155_skripsi_24-08-2022%201-2.pdf> [Diakses 15 Maret 2024].
- Nadiatussilmi., dkk. (2022). Inovasi Program Sakera Mesem dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik. [Internet], 3 (6) Juni. Diunduh dari: <https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=inovasi+pelayanan+publik+hayat&oq=#d=gs_qabs&t=1719408793168&u=%23p%3Di8GwSRzKGkMJ> [Diakses 26 Juni 2024].
- Oktarika, Rizqi Fathiani Siti. (2023). Implementasi Comprehensive Geriatric Assessment Pada Pelayanan Lansia Di Puskesmas Wilayah Bandar Lampung. [Internet]. Diunduh dari: <<http://digilib.unila.ac.id/71193/3/FILE%20SKRIPSI%20FULL%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>> [Diakses 15 Maret 2024].
- Perkasa, Jalu. A. M & Bagus Nuari. H. (2023). Inovasi Pelayanan Publik Melalui Program Pendampingan Kesehatan Lansia Di kelurahan Lesanpuro Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. [Internet], 2 (2) Desember. Diunduh dari: <https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=inovasi+pelayanan+kesehatan+lansia+&btnG=#d=gs_qabs&t=1719412746048&u=%23p%3DRFv3z1qVVpoJ> [Diakses 26 Juni 2024].
- Rukmini., dkk. (2022). Implementasi Program Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. [Internet], 25 (1) Januari, pp.20. Diunduh dari: <https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=sistem+terpadu+pelayanan+geriatri&btnG=#d=gs_qabs&t=1710432280666&u=%23p%3D2kKAvqq2H2EJ> [Diakses 14 Maret 2024].
- Rusmini, Mega. (2022). Efektivitas Pelayanan Prima Pada Lansia Sebagai Upaya Meningkatkan Pelayanan. [Internet]. Diunduh dari: <https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=EFEKTIVITAS+PELAYANAN+PRIMA+PADA+LANSIA+SEBAGAI+UPAYA++MENINGKATKAN+PELAYANAN&btnG=#d=gs_qabs&t=1710514315384&u=%23p%3DKNdDgZmH4jEJ> [Diakses 15 Maret 2024].
- Sari, Erlina Kurnia. (2022). Efektivitas Program Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Di Era Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) (Studi Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah). [Internet]. Diunduh dari: <<http://digilib.unila.ac.id/63637/3/SKRIPSI%20TANPA%20PEMBAHASAN.pdf>> [Diakses 15 Maret 2024].

Safitri, Nara. (2023). Potentially Inappropriate Prescribing Berdasarkan Kriteria Stopp; Studi pada Pasien Geriatri. [Internet]. Diunduh dari: <<http://digilib.unila.ac.id/74025/3/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>> [Diakses 15 Maret 2024].

Sumiati, Ni Kadek Reny. (2021). Tingkat Kepuasan Pasien Geriatri Terhadap Pelayanan Gizi Di Ruang Rawat Inap Interna RSUD Sanjiwani Gianyar. [Internet]. Diunduh dari: <[http://repository.poltekkesdenpasar.ac.id/8195/11/Skripsi%20reny%20fix%20\(1\)%20-%20Copy.pdf](http://repository.poltekkesdenpasar.ac.id/8195/11/Skripsi%20reny%20fix%20(1)%20-%20Copy.pdf)> [Diakses 15 Maret 2024].

Saleh, Z. (2021). Metode Penelitian. [Internet]. Diunduh dari: <<http://repository.iainpare.ac.id/2732/5/16.3400.001%20BAB%203.pdf>> [Diakses 18 Desember 2023].

Zohriah, Anis. (2017). Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Sekolah. [Internet], 3 (1), pp.102-110. Diunduh dari: <http://eprints2.ipdn.ac.id/846/1/Inovasi%20Pelayanan%20Organisas%20Publik%20COPY.pdf> [Diakses 17 Februari 2025].

Proposal: Inovasi Daerah Dan Inovasi Teknologi Iga (Innovative Government Awards) Kabupaten Pasuruan. (2024)

Panduan Pelayanan Geriatri. (2019). RSUD M. Natsir

Peraturan/Undang-Undang

Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan Nomor 10 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Dan Retribusi Pelayanan Kesehatan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Grati Kabupaten Pasuruan.

Website

BPS Indonesia, 2021. Jumlah Penduduk Hasil SP2020 menurut Wilayah dan Jenis Kelamin, di Indonesia. URL <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk--sp2020--pada-september-2020-mencatat-jumlah-penduduk-sebesar-270-20-juta-jiwa-.html> [Diakses 16 Maret 2024].

BPS Provinsi Jawa Timur, 2024. Persentase Penduduk Lanjut Usia Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2018-2020. URL <https://jatim.bps.go.id/indicator/12/379/1/persentase-penduduk-lansia.html> [Diakses 16 Maret 2024].

BPS Kabupaten Pasuruan, 2024. Proyeksi Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Kabupaten Pasuruan Menurut Kelompok Umur 2020-2035. URL <https://pasuruankab.bps.go.id/indicator/12/26/5/proyeksi-penduduk-laki->

laki-dan-perempuan-kabupaten-pasuruan-menurut-kelompok-umur-2020-2035.html [Diakses 6 Agustus 2024].

Pasuruankab, 2022. Inovasi SISTER PERI RSUD Grati Sukses Ciptakan Lansia Sehat dan Produktif. URL <https://www.pasuruankab.go.id/isiberita/inovasi-sister-peri-rsud-grati-sukses-ciapkan-lansia-sehat-dan-produktif> [Diakses 18 Maret 2024].

RSUD Grati Kabupaten Pasuruan, 2024. SISTER PERI. URL <https://rsudgrati.pasuruankab.go.id/n/inovasi/sister-peri> [Diakses 10 Juni 2024].

Worldometer, 2024. Population by Country (2024). URL <https://www.worldometers.info/world-population/population-by-country/> [Diakses 16 Maret 2024].

